

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini sebagai penerus generasi bangsa tiga puluh tahun kedepan perlu dipikirkan mulai dari sekarang. Bekal yang paling utama bagi mereka adalah pendidikan yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk membangun masa depan bangsa. Pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang akan mengantarkan mereka untuk menyukai belajar sepanjang masa dalam semua situasi. Pendidikan yang menyenangkan baik bagi anak usia dini akan berdampak jauh kedepan, yaitu memberikan kesenangan pada anak untuk terus belajar.

Konsep pendidikan yang menyenangkan bagi anak, adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak diartikan sebagai pendidikan yang cocok untuk individu dan usia anak. Tentunya perlu diketahui lebih jelas konsep pendidikan yang sesuai dengan anak, bukan sekedar pendidikan yang tidak menarik minat anak, tetapi lebih pada membawa anak pada pengalaman-pengalaman langsung, berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia

dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan faktor kunci dalam perdagangan bebas. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Ahli psikologi perkembangan bredekamp (dalam Bidang PNF dan PAUD (2010: 82) mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan pada usia dini diakui sebagai periode yang sangat penting dalam rangka membangun sumber daya manusia dan periode hanya datang sekali sehingga tidak dapat terulang lagi, sehingga stimulasi dini yang salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia Dini mutlak dilakukan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual) sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam kemampuan berpikir.

Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan, bahasa pula yang dapat membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Selain sebagai alat komunikasi, dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada dilingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdiana (2000: 5) mengungkapkan bahwa "Bahasa adalah salah satu perangkat yang terdapat dalam sistem kognitif manusia.

Piaget (dalam Syaodiah, 2005: 47) juga menegaskan bahwa "Berpikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa adalah salah satu cara utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa".

Bahwa setiap kebudayaan manusia memiliki bahasa, bahasa manusia berjumlah ribuan, yang begitu bervariasi di atas permukaan bumi. Tetapi semua bahasa manusia memiliki beberapa karakteristik yang umum. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan 3 g terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif.

Salah satu kegiatan atau pembelajaran bahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengucap syair. Kegiatan mengucap syair yang dimaksud mengandung makna untuk mengungkapkan perasaannya, namun titik berat dari mengucap syair tetap mengandung nuansa mendidik.

Dari dua pernyataan tersebut maka kita dapat simpulkan bahwa mengucap syair yaitu kegiatan bahasa yang dapat mengaplikasikan kreativitas sekaligus melatih kemampuan seni dengan ungkapan perasaan senang dan gembira. Dengan mengucap syair anak dapat mengekspresikan keinginannya, dalam dirinya tumbuh dan berkembang nilai-nilai yang membantu mengubah sikap perilakunya, dan kedewasaannya. Disamping menumbuh kembangkan minat dan bakat, mengucap syair tidak saja memperkaya daya fantasi anak, tetapi juga dapat menambah perbendaharaan kata.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemampuan mengucap syair pada anak kelompok B di PAUD Sakura I Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dipandang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan secara individu yaitu menyuruh anak menghafal syair satu persatu, yang dilaksanakan guru belum bisa meningkatkan kemampuan mengucap syair.

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengucap syair anak PAUD Sakura I belum maksimal. Kecenderungan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian anak kurang mampu mengucap syair. Jika dipresentasikan anak yang sudah mampu mengucap syair 4 mencapai 40% atau 8 anak dari 20 anak PAUD. Sementara anak yang kurang mampu mengucap syair mencapai 60% atau 12 anak. Hal ini antara lain dapat dilihat dari kurang beraninya anak tampil didepan kelas dalam mengucap syair, dan anak kurang menguasai syair serta ekspresi dalam mengucap syair belum nampak, permasalahan ini perlu diteliti latar belakangnya dengan jelas guna mendapatkan pemecahan yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengucap syair.

Bertitik tolak dari data observasi tersebut, peneliti melakukan penelitian masalah meningkatkan kemampuan anak mengucap syair dengan menggunakan metode *drill*. Metode

drill dipandang memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengucap syair dan merupakan metode yang sangat baik, karena metode *drill* adalah cara pembelajaran atau latihan yang dilakukan secara berulang – ulang sampai anak mampu melakukannya. Dengan

Hal ini sejalan dengan pendapat Syafira (2010) mengemukakan “Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang – ulang kepada anak didahului dengan pengertian dasar.”

Metode *drill* sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengucap syair pada anak, karena dengan melatih anak secara berulang – berulang maka syair tersebut akan dihapal dengan cepat oleh anak, sehingga dengan sendirinya anak akan berani tampil melafalkan atau mengucap syair didepan kelas. Anak tidak akan ragu lagi mengucap syair karena syair yang akan ia ucapkan sudah benar – bena 5 inya dengan latihan berulang – ulang (*Drill*).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan pengkajian secara ilmiah “Meningkatkan Kemampuan Mengucap Syair Melalui Metode Drill Pada Anak Kelompok B di PAUD Sakura I Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1.2.1 Anak di PAUD Sakura I Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo kurang memiliki kemampuan mengucap syair.

1.2.2 Guru belum professional dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan mengucap syair.

1.2.3 Kurangnya bimbingan dari guru dalam meningkatkan kemampuan mengucap syair.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah “apakah kemampuan mengucap syair pada anak di PAUD Sakura I Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode *drill*?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah 6

Dari permasalahan tersebut maka melalui metode *drill* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengucap syair pada anak dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1** Guru memberi pengertian cara mengucap syair dan memberi contoh syair yang akan diucapkan secara satu persatu.
- 1.4.2** Guru memberikan bimbingan dan latihan secara berulang – ulang pada anak dalam mengucap syair.
- 1.4.3** Guru mengadakan perbaikan apabila pada latihan pertama belum sempurna.
- 1.4.4** Guru memberi pujian pada anak yang sudah mapu mengucap syair.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengucap syair melalui metode *drill* pada anak kelompok B di PAUD Sakura I Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan mengucap syair melalui metode *drill*.

1.6.2 Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru PAUD tentang perlunya meningkatkan kemampuan mengucap syair melalui metode *drill*.

1.6.3 Bagi Anak

Untuk melatih anak untuk mengucap syair sehingga anak dapat memiliki kosa kata dan dapat berekspresi.

1.6.4 Bagi Peneliti

Merupakan kunci keberhasilan dan menjadi bahan perbandingan untuk tindakan lanjutan bagi peneliti yang akan datang dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengatasi suatu permasalahan dan pengalaman membuat skripsi.